

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi anak usia sekolah dasar bukanlah masalah baru. Masalah gizi yang terjadi merupakan hal biasa yang dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang. Masalah ini disebabkan oleh faktor bertambahnya jumlah penduduk, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Indonesia saat ini masih menghadapi masalah gizi pada anak usia 6-12 tahun dimana masih ditemukannya anak-anak yang mengalami gizi kurang dan gizi berlebih yang terjadi di Indonesia. Masalah gizi yang terjadi umumnya disebabkan oleh faktor pendapatan, persediaan pangan, kualitas lingkungan (sanitasi), pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang, dan pola makan penduduk (Aryanti dan Ngadiarti, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan persiapan sejak dini. Salah satu unsur penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak bahkan sejak dalam kandungan adalah nutrisi. Karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan air merupakan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya.

Peningkatan status gizi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas harusnya dimulai sedini mungkin, salah satunya dimulai sejak anak usia sekolah dasar (Pahlevi, 2012). Anak usia sekolah dasar merupakan anak-anak yang masih berusia rata-rata antara 6-12 tahun dimana anak usia ini masih bergantung

dengan orang tua. Anak-anak ini merupakan golongan yang memerlukan perhatian lebih dalam konsumsi makanan. Anak usia sekolah dasar memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan aktif sehingga diperlukan zat gizi yang seimbang untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak. Pemberian makanan yang bergizi, seimbang dan beraneka ragam jenis akan memenuhi kebutuhan gizi anak (Par'i, Wiyono dan Harjatmo, 2017).

Anak usia sekolah dasar pada saat di sekolah mulai belajar untuk memilih makanan atau minuman yang akan dikonsumsinya sendiri tanpa kontrol dari orang tua. Apabila anak tidak dibekali dengan pemahaman untuk memilih makanan yang sehat maka anak bisa memilih makanan yang tidak sehat yang masih di jual di sekolah-sekolah sehingga bisa menyebabkan tumbuh kembang anak terganggu (Restuastuti, Handayani dan Ernalina, 2012).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang dihitung menggunakan nilai *Z-score* menunjukkan bahwa secara nasional kurus menurut anak usia sekolah (5-12 tahun) sebesar 6,8%, sangat kurus sebesar 2,4%. Sedangkan prevalensi gemuk anak usia sekolah dasar (5-12 tahun) secara nasional sebesar 10,8% dan prevalensi obesitas pada anak usia sekolah dasar sebesar 9,2% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali tahun 2018 prevalensi kurus pada anak usia sekolah dasar (5-12 tahun) di Provinsi Bali sebesar 4,99%, sangat kurus sebesar 1,22%. Sedangkan gemuk sebesar 13,00% dan obesitas sebesar 10,57%. Berdasarkan tempat tinggal anak yang tinggal di Perkotaan memiliki prevalensi kurus sebesar 5,43%, sangat kurus sebesar 1,24%, gemuk sebesar 13,59%, dan obesitas sebesar 11,96%. Sedangkan anak usia 5-12 tahun

yang tinggal di pedesaan memiliki prevalensi sangat kurus sebesar 1,20%, Kurus sebesar 4,12%, gemuk sebesar 11,84 dan obesitas sebesar 7,84%.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali. Kabupaten Buleleng terletak di Bali Utara dan terdiri dari 9 kecamatan, 19 Kelurahan, 129 Desa, dan 551 dusun atau banjar. Kabupaten Buleleng memiliki topografi yang beragam diantaranya yaitu dataran rendah, perbukitan dan pegunungan. Berdasarkan data status gizi yang dikeluarkan oleh dinas Kesehatan propinsi bali dalam Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi kurus di kabupaten Buleleng sebesar 3,71%, sangat kurus sebesar 1,26%. Sedangkan prevalensi gemuk sebesar 10,52% dan prevalensi obesitas sebesar 10,82%. Berdasarkan data tersebut Buleleng masih memiliki masalah gizi yang tinggi dibandingkan kabupaten-kabupaten lain di Bali (Dinkes Bali, 2018).

Desa Sari Mekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Buleleng. Desa Sari Mekar memiliki luas wilayah 232,12 Ha yang berbatasan dengan Kelurahan Sukasada di sebelah barat, Kelurahan Banyuning di sebelah Utara, Desa Petandakan di Sebelah Timur, dan Desa Padang Bulia di sebelah Selatan. Desa Sari Mekar memiliki 3 dusun yaitu Dusun Dajan Margi, Delod Margi dan Lebah Mantung dengan jumlah penduduk sebesar 1162 kepala keluarga dan 4112 jiwa. Berdasarkan data dari website Desa Sari Mekar jumlah penduduk miskinnya mencapai 391 kepala keluarga atau 33,59% dari jumlah penduduk seluruhnya. Desa Sari Mekar memiliki fasilitas sekolah dasar yaitu SDN 1 Sari Mekar (Sutrawan, 2017).

Sekolah Dasar Negeri 1 Sari Mekar merupakan sekolah dasar yang terletak di Banjar Dinas Dajan Margi, Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng, Kabupaten

Buleleng, Propinsi Bali. Secara topografi SDN 1 Sari Mekar terletak di dataran rendah. Siswa yang bersekolah di SDN 1 Sari Mekar berasal dari Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng. Berdasarkan data dari wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Sari Mekar didapatkan data jumlah peserta didik sebanyak 204 orang siswa yang terbagi ke dalam 6 rombongan belajar. Orang tua siswa yang sekolah di SDN 1 Sari Mekar kebanyakan bekerja sebagai buruh harian lepas. SDN 1 Sari Mekar hanya memiliki 1 kantin yang digunakan siswa untuk berbelanja. Kantin yang ada lebih banyak menyediakan makanan kecil atau *snack* (Satriarta, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah SDN 1 Sari Mekar dikatakan bahwa banyak anak-anak yang pertumbuhannya tidak baik atau mengalami masalah hal ini terlihat dari tinggi badan anak-anak yang pendek. Pada saat jam istirahat anak lebih memilih untuk bermain di halaman sekolah dibandingkan membeli makanan yang bergizi. Siswa di sini juga dikatakan sangat sedikit yang membawa bekal makanan ke sekolah (Asrama, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada siswa SDN 1 Sari Mekar dengan mendatangi rumahnya yang berada di sekitaran sekolah diketahui bahwa banyak siswa SD yang memiliki kebiasaan jajan di sekolah dan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SDN 1 Sari Mekar suka jajan sembarangan sesuai dengan keinginan mereka tanpa mempedulikan kesehatan mereka. Lingkungan sekolah yang terletak sangat strategis dan memiliki banyak penjual makanan di sekitar sekolah mendukung siswa untuk jajan sembarangan. Berdasarkan dari data-data di atas maka peneliti ingin mengetahui gambaran pola makan dan status gizi anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Sari Mekar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola makan dan status gizi anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Sari Mekar?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pola makan dan status gizi anak usia 6-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri 1 Sari Mekar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pola makan dan status gizi anak usia 6-12 tahun.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang pola makan dan status gizi anak usia 6-12 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi serta pentingnya memberikan perhatian yang cukup mengenai masalah gizi pada anak-anak usia 6-12 tahun.

3. Bagi SDN 1 Sari Mekar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pola makan dan status gizi anak usia 6-12 tahun yang sekolah di SDN 1 Sari Mekar.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan, acuan serta masukan untuk penelitian selanjutnya.

